

**PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK DI TK SAHABAT ANUGRAH
KABUPATEN GOWA**

HASMAWATY
Universitas Mega Rezky Makassar
Hasmawaty567@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Pembinaan pengembangan motorik disini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak peserta didik. Pengembangan aspek motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil. rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penerapan Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak di TK Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Dengan metode penelitian tindakan kelas dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan motorik kasar anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa telah mengalami peningkatan melalui permainan tradisional. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan permainan tradisional gasing, lompat tali, engklek, dan tikus dan kucing. Hal ini dapat dilihat dari siklus I dan Siklus II di mana keadaan saat masih melakukan observasi masih banyak anak yang perkembangan motorik kasar kurang. Dalam siklus I pertemuan I dan II memiliki keadaan yang sama yaitu 26% anak yang mampu melakukan kegiatan dengan baik sedangkan dalam siklus II pertemuan I menunjukkan 74% dan pertemuan II 89% anak yang mampu melakukan kegiatan dengan baik.

Kata Kunci : Permainan tradisional, Motorik Kasar, Anak TK

PENDAHULUAN

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi dan kemampuan. Semua potensi yang dimiliki anak masih harus dikembangkan secara optimal agar dapat berkembang dengan sebaik-baiknya. Anak juga memiliki karakteristiknya sendiri yang khas dan unik yang tidak

sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia dewasa dan seutuhnya. Secara singkatnya dapat dikatakan bahwa anak merupakan manusia atau individu yang memiliki pola perkembangan dan kebutuhan masing-masing yang berbeda dengan orang dewasa. Pada dasarnya anak memiliki pola perkembangan yang bersifat umum yang sama dan terjadi pada setiap anak. Namun, ritme perkembangan pada setiap anak berbeda satu sama lainnya. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya anak bersifat individual. Sehingga dapat dikatakan bahwa anak adalah anak dan bukan manusia dewasa dalam bentuk kecil.

Usia dini merupakan usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Perolehan kesempatan untuk dapat mengoptimalkan tugas-tugas perkembangan pada usia dini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak selanjutnya. Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi kreatif sejak lahir tanpa kecuali, walaupun setiap manusia berbeda dalam macam potensi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari perilaku bayi dalam mengeksplorasi apapun yang ada di sekitarnya secara alamiah. Anak dapat menikmati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Selain itu juga dapat kita lihat pada perilaku anak usia dini yang secara alamiah gemar bertanya, mencoba dan memperhatikan hal-hal yang baru.

Kemampuan motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Pembinaan pengembangan motorik disini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak peserta didik. Pengembangan aspek motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol dan melakukan koordinasi gerak tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat dan terampil.

Cara mengajarkan peserta didik mengenal sesuatu dapat disesuaikan dengan perkembangan motorik peserta didik sesuai dengan umur mereka. Oleh karena itu kita perlu memahami apa yang dimaksud dengan belajar. Belajar adalah proses transformasi ilmu guna memperoleh kompetensi, keterampilan, dan sikap untuk membawa perubahan yang lebih baik. Sedangkan kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem dan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Indrijati dkk (2017:157) pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia dinyatakan secara tegas dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pembelajaran pada taman kanak-kanak harus berbasis bermain sambil belajar, karena pada dasarnya anak pada fase usia dini mendapat pengalaman dan dapat belajar dari kegiatan bermain. Menurut Mutia (2012) bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain harus dilakukan atas inisiatif anak dan atas keputusan anak itu sendiri. Bermain harus dilakukan dengan rasa senang, sehingga semua kegiatan bermain yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa di temukan bahwa perkembangan motorik kasar anak masih kurang, faktanya anak belum dapat mengontrol gerak tubuh atau mengkoordinasikan seluruh anggota tubuhnya secara terampil karena kurangnya latihan fisik dalam berlari, melompat, berjalan, menendang, dan melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan, hal ini ditemukan setelah dilakukan percobaan penerapan permainan tradisional kepada anak didik yang dimana anak secara umum mengalami kesulitan seperti hal yang telah dipaparkan tadi, hal tersebut juga dikarenakan anak lebih banyak melakukan kegiatan menulis, sehingga aspek motorik halus anak yang lebih codong berkembang ketimbang motorik kasar anak.

Hal ini membuktikan bahwa guru belum berhasil dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa disebabkan karena kurangnya latihan motorik kasar yang diberikan oleh guru dalam melakukan setiap kegiatan dalam pembelajaran yang menyebabkan perkembangan motorik kasar anak menjadi terhambat.

Kelemahan tersebut merupakan masalah dan memerlukan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu memperkenalkan kepada anak dan memainkan permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan permainan turun temurun dari nenek moyang yang telah terlupakan oleh para penerus bangsa karena perkembangan zaman. Hal ini membuat anak-anak tertarik karena anak pertama kali mendengar permainan tersebut. Bermain adalah kegiatan utama anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan permainan tradisional adalah suatu proses dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dengan mempergunakan alat sederhana yang sesuai dengan keadaan dan merupakan warisan budaya setempat secara turun temurun dari nenek moyang. Permainan tradisional yang dimaksud adalah permainan yang cara bermainnya menggunakan kemampuan motorik kasar antara lain permainan tradisional gasing, lompat tali, engklek, dan tisuk dan kucing.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan di TK Sahabat Anugrah di Kabupaten Gowa. TK Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa ini tepatnya terletak di Perumahan Mega Reski Blok. TK Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa dipilih karena ditemukan adanya masalah di mana kemampuan motorik kasar anak umumnya masih kurang. Adapun Subyek Penelitian ini adalah anak didik TK Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa, pada kelompok B dengan jumlah anak didik 19 orang serta ditambah dengan satu orang guru.

HASIL

Unsur utama yang berperan penting dalam stimulasi perkembangan motorik anak adalah guru dan orangtua. Guru memberikan stimulasi berupa kegiatan yang melibatkan otot-otot kasar anak di sekolah sedangkan di rumah orangtua menstimulasi dengan kegiatan yang dapat dilakukan anak sehari-hari. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik maka anak akan memiliki perkembangan mental yang baik pula karena anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya sehingga rasa percaya dirinya akan terus meningkat dan akan berpengaruh positif pada kemampuan motorik kognitifnya.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi kematangan anak itu sendiri. Contohnya

kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, melompat dan meloncat. Menurut Lutan (Hakim, 2016), kemampuan motorik kasar adalah kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu ketrampilan yang relatif melekat setelah masa anak-anak. Gerakan yang timbul pada motorik kasar merupakan gerak yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar berhubungan erat dengan perkembangan dan kemampuan motorik secara keseluruhan. Menurut Soetjiningsih (2013) keterampilan motorik anak pada usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, memanjat (*walking, hopping, jumping*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Nomor 146 Tahun 2014 pada kompetensi dasar 4.3 (menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus) terdapat kompetensi dasar tersebut memiliki indikator perkembangan motorik pada anak yang berkaitan dengan bermain tradisional, yaitu: “1) Anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. 2) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan.”

PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran mengenai permamainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam siklus I yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut :

a. Siklus I Pertemuan 1

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti dan guru kelas perlu mempersiapkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Pada kegiatan ini, peneliti dan guru membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema alam semesta dengan sub tema benda-benda langit (sub sub tema: bulan) yang terbagi 4 bagian, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan, istirahat kegiatan penutup.

b) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam permainan gasing.

Pada tahap ini, peneliti dan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian seperti gasing, tali, dan pelempar.

c) Mengatur ruang dan tempat kegiatan.

Peneliti dan guru mengatur dan menentukan tempat dimana permainan gasing akan dimainkan. Tempat yang dipilih harus luas, menungkinkan anak dapat bergerak dengan leluasa, dan agar peneliti dapat mengamati anak dengan baik.

d) Menyiapkan instrument penilaian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan format observasi untuk melihat aktivitas anak dan guru . Format penilaian ini berisikan mengenai hal-hal apa saja yang akan diamati pada guru dan anak selama proses penelitian berlangsung pada Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dengan tema alam semesta dengan sub tema laut. Pelaksanaan pertemuan I dimulai pada pukul 08:00 sampai pukul 12:00 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Berbaris di halaman sekolah

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk berbaris di halaman sekolah. Anak berbaris dengan rapi lalu menyanyikan lagu lonceng berbunyi, bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk menyegarkan tubuh dan menambah semangat pada anak sebelum melangkah pada kegiatan selanjutnya.

(2) Bermain permainan tradisional gasing.

Sesuai arahan dari guru kelompok B Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa kegiatan ini pada penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I indikator yang dinilai adalah anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. Pada kegiatan ini guru meminta anak untuk memainkan gasing dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Sebelum bermain gasing, terlebih dahulu guru menjelaskan cara bermain gasing kemudian guru membagi anak-anak dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok terdiri dari 4 anak. Setelah itu kelompok dengan urutan pertama akan dipanggil dan membentuk lingkaran kecil lalu guru menjelaskan cara bermain gasing disertai contoh. Cara mainnya pertama-tama anak menunjukkan kepada anak untuk memegang kepala gasing dengan satu tangan, kemudian tangan satunya memasang tali pada gasing bagian bawah. Cara melakukannya yakni ujung tali dilekatkan pada tonjolan bagian bawah lalu ditekan dengan telunjuk tangan yang menggenggam gasing. Selanjutnya guru meminta anak untuk melilitkan dililitkan kuat-kuat dan rapat hingga kira-kira tiga perempat badan gasing terbalut. Setelah itu, ujung tali yang tersisa yang telah diikatkan pada sekgasing tadi disisipkan antara jari telunjuk dan jari tengah. Dengan demikian berarti gasing telah berpindah tangan ke tangan yang telah melilitkan benang. Sisa tali tersebut digenggam kuat-kuat kemudian dilontarkan ke depan. pada saat gasing akan menyentuh tanah, talinya disentak dengan tangan yang satu, maka berputarlah gasing tersebut.

(3) Mengucap salam.

Setelah anak berada di dalam kelas dan duduk di tempat masing-masing maka guru mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin menyiapkan teman-temannya dalam kelas kemudian memberi salam.

(4) Membaca do'a.

Setelah memberi salam, guru kembali mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin temannya untuk membaca doa-doa pilihan dan beberapa surah-surah pendek.

(5) Absen

Setelah membaca do'a, guru kemudian mengabsen peserta didik dengan menyebutkan nama lengkap yang terdapat pada absen peserta didik.

(6) Apresiasi

Pada kegiatan ini, guru menanyakan kabar kepada peserta didik, kemudian menanyakan kegiatan yang telah dilakukan kemarin dan menanyakan hari dan tanggal hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema dan sub tema serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini tak lupa guru memperkenalkan atau menjelaskan kepada anak bahan-bahan atau alat atau lembar

kerja yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada tiga kegiatan yang akan dilakukan yaitu mewarnai gambar bulan, menebalkan kata bulan yang berada di bawah gambar yang telah diwarnai, dan mencocokkan jumlah bilangan dengan jumlah bulan pada kolom-kolom. Kegiatan-kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- (1) Sebelum membagi kelompok, terlebih dahulu guru memperkenalkan dan menjelaskan alat, bahan dan cara melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.
- (2) Setelah anak paham, maka guru akan membagi anak ke dalam tiga kelompok di mana kelompok pertama mengerjakan mewarnai gambar bulan, kelompok kedua menebalkan kata bulan yang berada di bawah gambar yang telah diwarnai, dan kelompok ketiga akan mencocokkan jumlah bilangan dengan jumlah bulan pada kolom-kolom.
- (3) Guru menyiapkan semua bahan dan alat yang akan digunakan ke meja masing-masing kelompok sesuai kegiatan.
- (4) Guru mengarahkan tiap-tiap anak untuk mengerjakan kegiatan yang ada di hadapan masing-masing.
- (5) Jika ada anak yang telah selesai mengerjakan salah satu kegiatan maka anak diarahkan untuk melanjutkan ke kegiatan selanjutnya.
- (6) Jika ada anak yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan tersebut maka lembar kegiatan tersebut akan dikumpul yang kemudian akan dinilai.

c) Istirahat.

- (1) Beres-beres

Setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk melakukan beres-beres atau merapikan benda-benda yang telah digunakan dalam melakukan kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan di sekitarnya.

- (2) Makan bersama

Setelah semuanya bersih dan rapih, barulah guru mengarahkan kepada anak untuk mengambil bekal dan air mineralnya dan berkumpul untuk makan bersama. Sebelum makan, salah satu peserta didik memimpin teman-temannya dalam membaca do'a sebelum makan dan artinya dan setelah makan salah satu peserta didik kembali memimpin temannya untuk membaca do'a setelah makan dan artinya.

d) Penutup

- (1) Penguatan konsep

Penguatan konsep dilakukan dengan cara mengingatkan kembali kepada anak tentang hal-hal yang telah dipelajari atau dilakukan hari ini. Penguatan konsep dilakukan agar konsep pemahaman anak tentang hal yang telah dipelajari atau dilakukannya dapat lebih dipahami dan diingat.

- (2) Berdiskusi

Pada kegiatan ini, guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada saat melakukan kegiatan dan juga guru menanyakan kegiatan mana yang anak paling suka lakukan pada hari ini yaitu mewarnai gambar bulan, menebalkan kata bulan dan mencocokkan jumlah bilangan.

(3) Memberikan informasi

Guru akan menginformasikan mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan esok hari.

(4) Berdo'a

Setelah semua kegiatan hari ini selesai guru membimbing anak untuk berdoa bersama sebelum pulang. Do'a yang dibacakan adalah do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan

(5) Mengucapkan Salam

Setelah anak membaca do'a guru akan mengucapkan salam dan anak akan menjawab salam secara bersamaan, lalu anak diminta untuk duduk diam dan rapi kemudian dipersilakan pulang satu-persatu oleh guru.

3) Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati bagaimana cara guru menjelaskan tentang permainan gasing, memberi contoh cara bermain gasing kepada peserta didik serta cara penyampaian manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang sering bermain gasing. Serta bagaimana anak melakukan permainan gasing untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya setelah mendengar dan melihat contoh dari guru. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

(1) Guru memberikan penjelasan tentang permainan tradisional gasing.

Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Cukup (C). hal ini dikarenakan guru hanya memberikan sedikit penjelasan kepada anak mengenai permainan tradisional gasing.

(2) Guru memberi contoh cara bermain permainan tradisional gasing.

Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Baik (B). hal ini dikarenakan guru memberikan contoh cara bermain permainan tradisional gasing.

(3) Guru menjelaskan manfaat dari permainan tradisional gasing.

Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Cukup (C). hal ini dikarenakan guru hanya memberikan sedikit penjelasan tentang manfaat dari permainan tradisional gasing.

b) Hasil Observasi Aktivitas Anak.

Hasil observasi siklus 1 pertemuan I pada tema alam semesta dengan sub tema laut, indikator yang ingin dicapai yaitu adalah anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. Hasil observasi pada pertemuan I akan dipaparkan sebagai berikut:

(1) Berkembang sangat baik (BSB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah tanpa bantuan guru. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu RRS dan ELRS. Pada saat anak melaksanakan kegiatan, anak mampu memainkan gasing dengan sangat baik, mulai dari memasang tali pada gasing dan pemutar, hingga memutar gasing, dan kegiatan ini dilakukan sendiri tanpa memerlukan bantuan dari guru.

(2) Berkembang sesuai harapan (BSH).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah dengan

bantuan guru. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu AS, MA, dan HZ. Pada saat anak melaksanakan kegiatan, anak mampu memainkan gasing dengan baik, mulai dari memasang tali pada gasing dan pemutar, hingga memutar gasing, dan kegiatan ini dilakukan dengan sedikit dibantu oleh guru.

(3) Mulai berkembang (MB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah anak yang mulai mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 9 anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu AR, AAS, AA, IR, MAA, MAS, RW, SA, dan ZBS. Pada saat anak melaksanakan kegiatan, anak mulai mampu memainkan gasing, mulai dari memasang tali pada gasing dan pemutar, hingga memutar gasing, dan kegiatan ini dilakukan anak dan masih sangat memerlukan bantuan dari guru.

(4) Belum berkembang (BB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah anak yang belum mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 5 anak yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB) yaitu MRD, SSR, ZR, MK, dan AZZ. Pada saat anak melaksanakan kegiatan, anak belum mampu sama sekali memainkan gasing meskipun telah dibantu oleh guru.

b. Siklus 1 Pertemuan II

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti dan guru kelas perlu mempersiapkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Pada kegiatan ini, peneliti dan guru membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema alam semesta dengan sub tema bintang yang terbagi 4 bagian, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan, istirahat kegiatan penutup.

b) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam permainan lompat tali.

Pada tahap ini, peneliti dan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian seperti tali yang terbuat dari karet.

c) Mengatur ruang dan tempat kegiatan.

Peneliti dan guru mengatur dan menentukan tempat dimana permainan lompat tali akan dimainkan. Tempat yang dipilih harus luas, memungkinkan anak dapat bergerak dengan leluasa, dan agar peneliti dapat mengamati anak dengan baik.

d) Menyiapkan instrument penilaian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan format observasi untuk melihat aktivitas anak dan guru. Format penilaian ini berisikan mengenai hal-hal apa saja yang akan diamati pada guru dan anak selama proses penelitian berlangsung pada Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II pada hari Jum'at tanggal 11 pertemuan II dimulai pada pukul 08:00 sampai pukul 12:00 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Berbaris di halaman sekolah

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk berbaris di halaman sekolah. Anak berbaris dengan rapi lalu menyanyikan lagu lonceng berbunyi bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk menyegarkan tubuh dan menambah semangat pada anak sebelum melangkah pada kegiatan selanjutnya.

(2) Bermain permainan tradisional lompat tali.

Sesuai arahan dari guru kelompok B Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa kegiatan ini pada penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran. Pada siklus 1 pertemuan II indikator yang dinilai adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Pada kegiatan ini guru meminta anak untuk memainkan gasing dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Pertama-tama guru menjelaskan cara bermain setelah anak paham anak diminta untuk melakukan hompimpa untuk menentulkan giliran yang akan bermain duluan.
- (b) Agar lompatan anak teratur maka sesuaikan karet tali dengan tinggi badan anak yang akan bermain dengan cara menginjak bagian tangan tali dan tarik masing-masing ujung ke samping badan dengan tangan direntangkan.
- (c) Tali dapat dimainkan dengan cara karet dipegang erat dengan posisi lengan atas rapat dengan tubuh dan siku sejajar dengan pinggang. Kemudian guru mengarahkan anak-anak untuk berdiri dengan posisi agak jinjit dan lutut sedikit ditekuk. Usahakan kepala tetap tegak dan rilek serta pandangan ke depan.
- (d) Untuk memutar tali, guru memberi contoh kepada anak dengan cara menggerakkan pergelangan tangan untuk memutar tali.
- (e) Guru memberi tahu anak agar lompatan tidak terlalu tinggi saat tali menyentuh lantai, dan mempertahankan posisi anak agak jinjit saat mendarat dan tumit tidak menyentuh lantai.
- (f) Guru meminta anak agar berhati-hati saat melompat karena bisa jadi lompatan gagal dan jika baru memulai permainan ini, lakukan secara bertahap.

(3) Mengucap salam.

Setelah anak berada di dalam kelas dan duduk di tempat masing-masing maka guru mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin menyiapkan teman-temannya dalam kelas kemudian member salam.

(4) Membaca do'a.

Setelah memberi salam, guru kembali mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin temannya untuk membaca doa-doa pilihan dan beberapa surah-surah pendek.

(5) Absen .

Setelah membaca do'a, guru kemudian mengabsen peserta didik dengan menyebutkan nama lengkap yang terdapat pada absen peserta didik.

(6) Apresepsi

Pada kegiatan ini, guru menanyakan kabar kepada peserta didik, kemudian menanyakan kegiatan yang telah dilakukan kemarin dan menanyakan hari dan tanggal hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema dan sub tema serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini tak lupa guru

memperkenalkan atau menjelaskan kepada anak bahan-bahan atau alat atau lembar kerja yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada tiga kegiatan yang akan dilakukan yaitu menghubungkan titik-titik hingga membentuk bintang, mewarnai gambar bintang yang titik-titiknya telah dihubungkan, dan menebalkan kata B-I-N-T-A-N-G. Kegiatan-kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- (1) Sebelum membagi kelompok, terlebih dahulu guru memperkenalkan dan menjelaskan alat, bahan dan cara melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.
- (2) Setelah anak paham, maka guru akan membagi anak ke dalam tiga kelompok di mana kelompok pertama menghubungkan titik-titik hingga membentuk bintang, kelompok kedua mewarnai gambar bintang yang titik-titiknya telah dihubungkan, dan kelompok ketiga menebalkan kata B-I-N-T-A-N-G.
- (3) Guru menyiapkan semua bahan dan alat yang akan digunakan ke meja masing-masing kelompok sesuai kegiatan.
- (4) Guru mengarahkan tiap-tiap anak untuk mengerjakan kegiatan yang ada di hadapan masing-masih.
- (5) Jika ada anak yang telah selesai mengerjakan salah satu kegiatan maka anak diarahkan untuk melanjutkan ke kegiatan selanjutnya.
- (6) Jika ada anak yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan tersebut maka lembar kegiatan tersebut akan dikumpul yang kemudian akan dinilai.

c) Istirahat.

- (1) Beres-beres

Setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk melakukan beres-beres atau merapikan benda-benda yang telah digunakan dalam melakukan kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan di sekitarnya.

- (2) Makan bersama

Setelah semuanya bersih dan rapih, barulah guru mengarahkan kepada anak untuk mengambil bekal dan air mineralnya dan berkumpul untuk makan bersama. Sebelum makan, salah satu peserta didik memimpin teman-temannya dalam membaca do'a sebelum makan dan artinya dan setelah makan salah satu peserta didik kembali memimpin temannya untuk membaca do'a setelah makan dan artinya.

d) Penutup

- (1) Penguatan konsep

Penguatan konsep dilakukan dengan cara mengingatkan kembali kepada anak tentang hal-hal yang telah dipelajari atau dilakukan hari ini. Penguatan konsep dilakukan agar konsep pemahaman anak tentang hal yang telah dipelajari yaitu menghubungkan titik-titik, mewarnai gambar, dan menebalkan kata.

- (2) Berdiskusi

Pada kegiatan ini, guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada saat melakukan kegiatan dan juga guru menanyakan kegiatan mana yang anak paling suka lakukan pada hari ini.

- (3) Memberikan informasi

Guru akan menginformasikan mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan esok hari.

(4) Berdo'a

Setelah semua kegiatan hari ini selesai guru membimbing anak untuk berdoa bersama sebelum pulang. Do'a yang dibacakan adalah do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan

(5) Mengucapkan Salam

Setelah anak membaca do'a guru akan mengucapkan salam dan anak akan menjawab salam secara bersamaan, lalu anak diminta untuk duduk diam dan rapi kemudian dipersilakan pulang satu-persatu oleh guru.

3) Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati bagaimana cara guru menjelaskan tentang permainan lompat tali, memberi contoh cara bermain lompat tali kepada peserta didik serta cara penyampaian manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang sering lompat tali. Serta bagaimana anak melakukan permainan lompat tali untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya setelah mendengar dan melihat contoh dari guru. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

(1) Guru memberikan penjelasan tentang permainan tradisional lompat tali.

Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Baik (Baik). hal ini dikarenakan guru memberikan penjelasan kepada anak mengenai permainan tradisional lompat tali.

(2) Guru memberi contoh cara bermain permainan tradisional lompat tali.

Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Baik (B). hal ini dikarenakan guru memberikan contoh cara bermain permainan tradisional lompat tali.

(3) Guru menjelaskan manfaat dari permainan tradisional lompat tali.

Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Cukup (C). hal ini dikarenakan guru hanya memberikan sedikit penjelasan tentang manfaat dari permainan tradisional lompat tali.

b) Hasil Observasi Aktivitas Anak.

Hasil observasi siklus 1 pertemuan II pada tema alam semesta dengan sub tema bintang, indikator yang ingin dicapai yaitu adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Hasil observasi pada pertemuan II akan dipaparkan sebagai berikut:

(1) Berkembang sangat baik (BSB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan tanpa bantuan guru. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu RRS dan ELRS. Pada kategori ini ketika anak melakukan kegiatan, anak melompati tali sesuai dengan tempo putaran tali dan anak juga memainkan sesuai aturan yang ada dengan sangat baik dan tidak dibantu oleh guru.

(2) Berkembang sesuai harapan (BSH).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan dengan

bantuan guru. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 3 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu AS, MA, dan RW. Pada kategori ini ketika anak melakukan kegiatan, anak melompati tali sesuai dengan tempo putaran tali dan anak juga memainkan sesuai aturan yang ada dengan dan sedikit dibantu oleh guru..

(3) Mulai berkembang (MB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mulai mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 12 anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu AR, AA, MAA, MAS, MK, MRD, SSR, SA, ZR, ZSB, HZ, dan IR. Pada kategori ini ketika anak melakukan kegiatan, anak mulai mampu melompati tali sesuai dengan tempo putaran tali dan memainkan sesuai aturan yang ada tetapi masih sangat memerlukan bantuan oleh guru.

(4) Belum berkembang (BB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB) yaitu AAS dan AZZ. Pada kategori ini ketika anak melakukan kegiatan, anak belum mampu sama sekali melompati tali sesuai dengan tempo putaran tali dan juga memainkan sesuai aturan yang ada meskipun telah dibantu oleh guru.

4) Refleksi Siklus 1

Dari hasil penelitian tentang kegiatan permainan tradisional gasing dan lompat tali dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I terdapat 2 anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik, 3 anak pada kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 9 anak yang berada dalam kategori mulai berkembang dan 5 anak yang berada dalam kategori belum berkembang yang dalam hal ini hanya 26% anak yang mampu melaksanakan permainan tradisional dengan baik. Sedangkan dalam pertemuan II terdapat 2 anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik, 3 anak pada kategori berkembang sesuai harapan, terdapat 12 anak yang berada dalam kategori mulai berkembang dan 2 anak pada kategori belum berkembang. Hal ini menunjukkan hasil pencapaian anak belum maksimal dimana hanya 26% anak yang mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, maka refleksi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan, pada tahap ini secara umum sudah terlaksana dengan baik, yang perlu diperhatikan adalah guru harus mempersiapkan lebih awal alat dan media yang akan digunakan
- b) Pelaksanaan, terlepas dari memainkan permainan, guru masih kurang dalam hal menjelaskan mengenai permainan tradisional terkhusus pada manfaat yang anak akan dapatkan ketika memainkan permainan tersebut.
- c) Observasi, dari hasil observasi dapat dilihat bahwa kemampuan anak dalam melaksanakan kegiatan masih sangat kurang sehingga perlu untuk ditingkatkan lagi. Berdasarkan analisis data dan refleksi di atas dapat mengacu pada indikator keberhasilan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain permainan tradisional gasing dan lompat tali masih belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus kedua dengan berharap penyempurnaan sebagai berikut:

- a) Perencanaan, guru harus memperhatikan dengan baik segala persiapan sebelum pembelajaran, sehingga guru terlihat lebih siap memulai proses pembelajaran
- b) Pelaksanaan, guru harus memberikan penjelasan kepada anak mengenai manfaat yang akan diperoleh ketika anak memainkan permainan tradisional.
- c) Observasi, guru perlu melihat sejauh mana perkembangan anak dan berupaya dalam meningkatkan kemampuan anak dengan melalui proses pembelajaran yang lebih efektif.

1. Deskripsi Data Siklus 2

Untuk memberikan gambaran mengenai permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dalam siklus 2 yang meliputi beberapa tahap sebagai berikut :

a. Siklus 2 Pertemuan I

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti dan guru kelas perlu mempersiapkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.
Pada kegiatan ini, peneliti dan guru membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema alam semesta dengan sub tema laut yang terbagi 4 bagian, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan, istirahat kegiatan penutup.
- b) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam permainan engklek.
Pada tahap ini, peneliti dan guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian seperti kapur untuk menggambar pola permainan engklek dan gacuk/batu..
- c) Mengatur ruang dan tempat kegiatan.
Peneliti dan guru mengatur dan menentukan tempat dimana permainan engklek akan dimainkan. Tempat yang dipilih harus luas, memungkinkan anak dapat bergerak dengan leluasa, dan agar peneliti dapat mengamati anak dengan baik.
- d) Menyiapkan instrument penilaian
Pada tahap ini peneliti menyiapkan format observasi untuk melihat aktivitas anak dan guru. Format penilaian ini berisikan mengenai hal-hal apa saja yang akan diamati pada guru dan anak selama proses penelitian berlangsung pada Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan III dengan tema alam semesta dengan sub tema matahari. Pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 dimulai pada pukul 08:00 sampai pukul 12:00 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Berbaris di halaman sekolah

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk berbaris di halaman sekolah. Anak berbaris dengan rapi lalu menyanyikan lagu lonceng berbunyi bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk menyegarkan tubuh dan menambah semangat pada anak sebelum melangkah pada kegiatan selanjutnya.

(2) Bermain permainan tradisional engklek.

Sesuai arahan dari guru kelompok B Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah kegiatan ini pada penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan awal pembelajaran. Pada siklus 2 pertemuan indikator yang dinilai adalah anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang. Pada kegiatan ini guru meminta anak untuk memainkan gasing dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Pertama-tama guru menggambar dua pola petak-petak engklek di halaman sekolah menggunakan kapur dan guru juga membagi anak dalam dua kelompok berdasarkan jenis kelamin anak dan masing-masing kelompok bermain di pola yang berbeda. Kemudian guru menjelaskan cara bermain permainan tradisional engklek.
 - (b) Tiap kelompok, anak melakukan hompimpah untuk menentukan urutan siapa yang mulai main terlebih dahulu.
 - (c) Untuk dapat bermain, setiap anak harus mempunyai gacuk yang berupa pecahan lantai, genting, atau batu yang datar yang diperoleh dari guru.
 - (d) Guru kemudian mengarahkan anak untuk melempar gacuk ke salah satu petak yang tergambar di tanah, petak dengan gacuk yang berada di dalamnya tidak boleh diinjak/ditempati oleh setiap pemain. Jadi para pemain harus melompat ke petak selanjutnya dengan satu kaki ke petak berikutnya mengelilingi petak yang ada.
 - (e) Pemain tidak diperbolehkan untuk melemparkan gacuk melebihi kotak ataupun petak yang telah disediakan. Jika ada pemain yang melakukan kesalahan maka akan diganti oleh pemain berikutnya.
 - (f) Pemain yang menyelesaikan satu putaran sampai di puncak gunung, mengambil gacuk dengan membelakangi gunung, menutup mata, dan tidak boleh menyentuh garis. Apabila pemain tersebut menyentuh garis/terjatuh saat mengambil gacuknya maka pemain tersebut digantikan oleh pemain berikutnya.
- (3) Mengucap salam.
Setelah anak berada di dalam kelas dan duduk di tempat masing-masing maka guru mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin menyiapkan teman-temannya dalam kelas kemudian member salam.
- (4) Membaca do'a.
Setelah memberi salam, guru kembali mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin temannya untuk membaca doa-doa pilihan dan beberapa surah-surah pendek.
- (5) Absen .
Setelah membaca do'a, guru kemudian mengabsen peserta didik dengan menyebutkan nama lengkap yang terdapat pada absen peserta didik.
- (6) Apresepsi
Pada kegiatan ini, guru menanyakan kabar kepada peserta didik, kemudian menanyakan kegiatan yang telah dilakukan kemarin dan menanyakan hari dan tanggal hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema dan sub tema serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini tak lupa guru memperkenalkan atau menjelaskan kepada anak bahan-bahan atau alat atau lembar kerja yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada tiga kegiatan yang akan dilakukan yaitu mewarnai gambar bulan, menebalkan kata bulan yang berada di bawah gambar yang telah diwarnai, dan mencocokkan jumlah bilangan dengan jumlah bulan pada kolom-kolom. Kegiatan-kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- (1) Sebelum membagi kelompok, terlebih dahulu guru memperkenalkan dan menjelaskan alat, bahan dan cara melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.
- (2) Setelah anak paham, maka guru akan membagi anak ke dalam tiga kelompok di mana kelompok pertama mengerjakan mewarnai gambar bulan, kelompok kedua menebalkan kata bulan yang berada di bawah gambar yang telah diwarnai, dan kelompok ketiga akan mencocokkan jumlah bilangan dengan jumlah bulan pada kolom-kolom.
- (3) Guru menyiapkan semua bahan dan alat yang akan digunakan ke meja masing-masing kelompok sesuai kegiatan.
- (4) Guru mengarahkan tiap-tiap anak untuk mengerjakan kegiatan yang ada di hadapan masing-masih.
- (5) Jika ada anak yang telah selesai mengerjakan salah satu kegiatan maka anak diarahkan untuk melanjutkan ke kegiatan selanjutnya.
- (6) Jika ada anak yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan tersebut maka lembar kegiatan tersebut akan dikumpul yang kemudian akan dinilai.

c) Istirahat.

- (1) Beres-beres

Setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk melakukan beres-beres atau merapikan benda-benda yang telah digunakan dalam melakukan kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan di sekitarnya.

- (2) Makan bersama

Setelah semuanya bersih dan rapih, barulah guru mengarahkan kepada anak untuk mengambil bekal dan air mineralnya dan berkumpul untuk makan bersama. Sebelum makan, salah satu peserta didik memimpin teman-temannya dalam membaca do'a sebelum makan dan artinya dan setelah makan salah satu peserta didik kembali memimpin temannya untuk membaca do'a setelah makan dan artinya.

d) Penutup

- (1) Penguatan konsep

Penguatan konsep dilakukan dengan cara mengingatkan kembali kepada anak tentang hal-hal yang telah dipelajari atau dilakukan hari ini. Penguatan konsep dilakukan agar konsep pemahaman anak tentang hal yang telah dipelajari atau dilakukannya dapat lebih dipahami dan diingat.

- (2) Berdiskusi

Pada kegiatan ini, guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada saat melakukan kegiatan dan juga guru menanyakan kegiatan mana yang anak paling suka lakukan pada hari ini yaitu mewarnai gambar bulan, menebalkan kata bulan, dan mencocokkan jumlah bilangan.

- (3) Memberikan informasi

Guru akan menginformasikan mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan esok hari.

- (4) Berdo'a

Setelah semua kegiatan hari ini selesai guru membimbing anak untuk berdoa bersama sebelum pulang. Do'a yang dibacakan adalah do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan

(5) Mengucapkan Salam

Setelah anak membaca do'a guru akan mengucapkan salam dan anak akan menjawab salam secara bersamaan, lalu anak diminta untuk duduk diam dan rapi kemudian dipersilakan pulang satu-persatu oleh guru.

3) Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati bagaimana cara guru menjelaskan tentang permainan engklek, memberi contoh cara bermain engklek kepada peserta didik serta cara penyampaian manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang sering bermain engklek. Serta bagaimana anak melakukan permainan engklek untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya setelah mendengar dan melihat contoh dari guru. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Guru

(1) Guru memberikan penjelasan tentang permainan tradisional engklek.

Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Baik (Baik). hal ini dikarenakan guru memberikan penjelasan kepada anak mengenai permainan tradisional engklek.

(2) Guru memberi contoh cara bermain permainan tradisional engklek.

Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Baik (B). hal ini dikarenakan guru memberikan contoh cara bermain permainan tradisional engklek.

(3) Guru menjelaskan manfaat dari permainan tradisional engklek.

Aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Cukup (C). hal ini dikarenakan guru hanya memberikan sedikit penjelasan tentang manfaat dari permainan tradisional engklek.

b) Hasil Observasi Aktivitas Anak.

Hasil observasi siklus 2 pertemuan I pada tema alam semesta dengan sub tema matahari, indikator yang ingin dicapai yaitu adalah anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. Hasil observasi pada siklus pertemuan I akan dipaparkan sebagai berikut:

(1) Berkembang sangat baik (BSB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah tanpa bantuan guru. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 5 anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu AS, ELRS, HZ, MA, dan RRS. Pada kategori ini saat anak melakukan kegiatan, anak mampu melompat dengan seimbang pada pola permainan dengan sangat baik dan sesuai urutan tanpa dibantu oleh guru.

(2) Berkembang sesuai harapan (BSH).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah anak mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah dengan bantuan guru. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 9 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu AR, AAS, AA, IR, MAA, MAS, RW, SA, dan ZBS. Pada kategori ini saat anak melakukan kegiatan, anak mampu melompat dengan seimbang pada pola permainan dengan baik dan sesuai urutan dengan sedikit dibantu oleh guru.

(3) Mulai berkembang (MB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah anak yang mulai mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 5 anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu AZZ, MK, MRD, SSR, dan ZR. Pada kategori ini saat anak melakukan kegiatan, anak mulai mampu melompat dengan seimbang pada pola permainan sesuai urutan dan masih sangat membutuhkan bantuan dari guru.

(4) Belum berkembang (BB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah anak yang belum mampu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah.. Dari 19 anak didik yang diteliti, tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB). Pada kategori ini saat anak melakukan kegiatan, anak belum mampu sama sekali melompat dengan seimbang pada pola permainan dengan dan sesuai urutan meskipun telah dibantu oleh guru.

d. Siklus 2 Pertemuan II

1) Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti dan guru kelas perlu mempersiapkan beberapa hal, yakni sebagai berikut:

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian.

Pada kegiatan ini, peneliti dan guru membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tema alam semesta dengan sub tema gunung yang terbagi 4 bagian, yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan, istirahat kegiatan penutup.

b) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam permainan tikus dan kucing.

Pada tahap ini permainan tikus dan kucing tidak menggunakan alat atau bahan untuk bermain.

c) Mengatur ruang dan tempat kegiatan.

Peneliti dan guru mengatur dan menentukan tempat dimana permainan tikus dan kucing akan dimainkan. Tempat yang dipilih harus luas, memungkinkan anak dapat bergerak dengan leluasa, dan agar peneliti dapat mengamati anak dengan baik.

d) Menyiapkan instrument penilaian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan format observasi untuk melihat aktivitas anak dan guru. Format penilaian ini berisikan mengenai hal-hal apa saja yang akan diamati pada guru dan anak selama proses penelitian berlangsung pada Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 2 pertemuan II dengan tema alam semesta dengan sub tema matahari. Pelaksanaan pertemuan IV dimulai pada pukul 08:00 sampai pukul 12:00 WITA. Pada tahap ini terbagi atas empat kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan penutup yang akan diuraikan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Berbaris di halaman sekolah

Pada kegiatan ini, guru mengarahkan anak untuk berbaris di halaman sekolah. Anak berbaris dengan rapi lalu menyanyikan lagu lonceng berbunyi bersama-sama. Kegiatan ini bertujuan untuk menyegarkan tubuh dan menambah semangat pada anak sebelum melangkah pada kegiatan selanjutnya.

(2) Bermain permainan tradisional tikus dan kucing.

Sesuai arahan dari guru kelompok B Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah kegiatan inti pada penelitian ini di laksanakan pada kegiatan awal pembelajaran. Pada siklus 2 pertemuan II indikator yang dinilai adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Pada kegiatan ini guru meminta anak untuk memainkan gasing dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Pertama-tama guru mengarahkan anak untuk berkumpul kemudian menjekaskan cara permainan tikus dan kucing.
 - (b) Guru kemudian mengajak anak untuk membentuk lingkaran sambil berpegangan tangan satu dengan yang lainnya.
 - (c) Anak yang ingin berperan sebagai tikus diminta berada di dalam lingkaran, sedangkan anak yang memilih berperan sebagai kucing berada di luar lingkaran.
 - (d) Kucing yang berada diluar harus berusaha menangkap tikus dengan cara menerobos lingkaran gandengan tangan yang melindungi tikus.
 - (e) Jika kucing berhasil menerobos dan masuk lingkaran, maka tikus diberi kesempatan untuk melarikan diri dengan cara lingkaran tangan anak dibuka untuk jalan keluar tikus.
 - (f) Tikus akan berusaha lari menjauhi tikus akan tetapi jika tikus yang berhasil disentuh oleh kucing maka tikus tersebut dinyatakan mati.
 - (g) Jika kucing berhasil menangkap tikus, maka permainan bisa dilanjutkan dengan mengganti pemain lain.
- (3) Mengucap salam.
Setelah anak berada di dalam kelas dan duduk di tempat masing-masing maka guru mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin menyiapkan teman-temannya dalam kelas kemudian member salam.
- (4) Membaca do'a.
Setelah memberi salam, guru kembali mengarahkan salah satu peserta didik untuk memimpin temannya untuk membaca doa-doa pilihan dan beberapa surah-surah pendek.
- (5) Absen .
Setelah membaca do'a, guru kemudian mengabsen peserta didik dengan menyebutkan nama lengkap yang terdapat pada absen peserta didik.
- (6) Apresepsi
Pada kegiatan ini, guru menanyakan kabar kepada peserta didik, kemudian menanyakan kegiatan yang telah dilakukan kemarin dan menanyakan hari dan tanggal hari ini. Selanjutnya guru mengajak anak bercakap-cakap tentang tema dan sub tema serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini tak lupa guru memperkenalkan atau menjelaskan kepada anak bahan-bahan atau alat atau lembar kerja yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada tiga kegiatan yang akan dilakukan yaitu maka menghubungkan titik-titik hingga membentuk bintang, mewarnai gambar bintang yang titik-titiknya telah dihubungkan, dan menebalkan kata B-I-N-T-A-N-G.. Kegiatan-kegiatan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Sebelum membagi kelompok, terlebih dahulu guru memperkenalkan dan menjelaskan alat, bahan dan cara melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.
- 2) Setelah anak paham, maka guru akan membagi anak ke dalam tiga kelompok di mana kelompok pertama menghubungkan titik-titik hingga membentuk bintang, kelompok kedua mewarnai gambar bintang yang titik-titiknya telah dihubungkan, dan kelompok ketiga menebalkan kata B-I-N-T-A-N-G.
- 3) Guru menyiapkan semua bahan dan alat yang akan digunakan ke meja masing-masing kelompok sesuai kegiatan.
- 4) Guru mengarahkan tiap-tiap anak untuk mengerjakan kegiatan yang ada di hadapan masing-masing.
- 5) Jika ada anak yang telah selesai mengerjakan salah satu kegiatan maka anak diarahkan untuk melanjutkan ke kegiatan selanjutnya.
- 6) Jika ada anak yang telah menyelesaikan ketiga kegiatan tersebut maka lembar kegiatan tersebut akan dikumpul yang kemudian akan dinilai.

c) Istirahat.

(1) Beres-beres

Setelah kegiatan selesai, guru mengajak anak untuk melakukan beres-beres atau merapikan benda-benda yang telah digunakan dalam melakukan kegiatan. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan di sekitarnya.

(2) Makan bersama

Setelah semuanya bersih dan rapih, barulah guru mengarahkan kepada anak untuk mengambil bekal dan air mineralnya dan berkumpul untuk makan bersama. Sebelum makan, salah satu peserta didik memimpin teman-temannya dalam membaca do'a sebelum makan dan artinya dan setelah makan salah satu peserta didik kembali memimpin temannya untuk membaca do'a setelah makan dan artinya.

d) Penutup

(1) Penguatan konsep

Penguatan konsep dilakukan dengan cara mengingatkan kembali kepada anak tentang hal-hal yang telah dipelajari atau dilakukan hari ini. Penguatan konsep dilakukan agar konsep pemahaman anak tentang hal yang telah dipelajari atau dilakukannya dapat lebih dipahami dan diingat.

(2) Berdiskusi

Pada kegiatan ini, guru menanyakan bagaimana perasaan anak pada saat melakukan kegiatan dan juga guru menanyakan kegiatan mana yang anak paling suka lakukan pada hari ini yaitu menghubungkan titik-titik, mewarnai gambar bintang yang, dan menebalkan kata.

(3) Memberikan informasi

Guru akan menginformasikan mengenai kegiatan apa yang akan dilaksanakan esok hari.

(4) Berdo'a

Setelah semua kegiatan hari ini selesai guru membimbing anak untuk berdoa bersama sebelum pulang. Do'a yang dibacakan adalah do'a keluar rumah dan do'a naik kendaraan

(5) Mengucapkan Salam

Setelah anak membaca do'a guru akan mengucapkan salam dan anak akan menjawab salam secara bersamaan, lalu anak diminta untuk duduk diam dan rapi kemudian dipersilakan pulang satu-persatu oleh guru.

3) Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati bagaimana cara guru menjelaskan tentang permainan tikis dan kucing, memberi contoh cara bermain tikis dan kucing kepada peserta didik serta cara penyampaian manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang sering bermain tikis dan kucing. Serta bagaimana anak melakukan permainan tikis dan kucing untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya setelah mendengar dan melihat contoh dari guru. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

- a) Guru memberikan penjelasan tentang permainan tradisional tikis dan kucing.
Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Baik (Baik). hal ini dikarenakan guru memberikan penjelasan kepada anak mengenai permainan tradisional tikis dan kucing.
- b) Guru memberi contoh cara bermain permainan tradisional tikis dan kucing.
Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Baik (B). hal ini dikarenakan guru memberikan contoh cara bermain permainan tradisional tikis dan kucing.
- c) Guru menjelaskan manfaat dari permainan tradisional tikis dan kucing.
Pada aktivitas ini, guru dikategorikan dengan penilaian Baik (B). hal ini dikarenakan guru menjelaskan manfaat dari permainan tradisional tikis dan kucing.
- d) Hasil Observasi Aktivitas Anak.

Hasil observasi siklus 2 pertemuan II pada tema alam semesta dengan sub tema gunung, indikator yang ingin dicapai yaitu adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Hasil observasi pada siklus 2 pertemuan II akan dipaparkan sebagai berikut:

(1) Berkembang sangat baik (BSB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan tanpa bantuan guru. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 5 anak yang masuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) yaitu AS, ELRS, RW, MA, dan RRS. Pada kategori ini saat anak melakukan kegiatan, anak mampu berlari mengejar maupun menghindar dengan sangat baik sesuai dengan peran yang telah ditentukan tanpa bantuan dari guru,

(2) Berkembang sesuai harapan (BSH).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan dengan bantuan guru. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 12 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu AZZ, AR, AA, HZ, IR, MAA, MAS, MK, MRD, SA, ZR, dan SSR. Pada kategori ini saat anak melakukan kegiatan, anak mampu berlari mengejar maupun menghindar dengan baik sesuai dengan peran yang telah ditentukan dengan sedikit bantuan dari guru.

(3) Mulai berkembang (MB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mulai mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Dari 19 anak didik yang diteliti, terdapat 2 anak yang masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu AAS dan ZBS. Pada kategori ini saat anak melakukan kegiatan, anak mulai mampu berlari mengejar maupun menghindar sesuai dengan peran yang telah ditentukan tetapi masih sangat memerlukan bantuan dari guru.

(4) Belum berkembang (BB).

Anak yang dikategorikan dalam penilaian ini adalah melakukan kegiatan yang menunjukkan anak belum mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Dari 19 anak didik yang diteliti, tidak terdapat anak yang masuk dalam kategori belum berkembang (BB). Pada kategori ini saat anak melakukan kegiatan, anak belum mampu sama sekali berlari mengejar maupun menghindar sesuai dengan peran yang telah ditentukan meskipun telah dibantu oleh guru,

4) Refleksi Siklus II

Dari hasil penelitian tentang kegiatan permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak yang terjadi dalam proses pembelajaran pada siklus II dimana pada pertemuan pertama terdapat 5 anak dalam kategori berkembang sangat baik, 9 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, 5 anak pada kategori mulai berkembang dan tidak ada anak pada kategori belum berkembang, dalam hal ini 74% anak telah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik. Pada pertemuan kedua terdapat 6 anak dalam kategori berkembang sangat baik, 11 anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, 2 anak pada kategori mulai berkembang dan tidak ada anak pada kategori belum berkembang, dalam hal ini 89% anak telah mampu melaksanakan kegiatan dengan baik, dengan demikian hasil pencapaian sudah dianggap maksimal, maka refleksi yang ditemukan adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan, proses perencanaan yang telah dilakukan pada siklus II telah berjalan dengan baik dikarenakan semua kegiatan telah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat
- b) Pelaksanaan, pelaksanaan pada siklus II ini secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari mampunya guru mengarahkan dan membimbing anak sehingga anak dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.
- c) Observasi, pada kegiatan observasi, seluruh kegiatan guru dan anak telah diamati melalui lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti serta instrument penelitian yang didalamnya dimuat indikator-indikator mengenai kemampuan motorik kasar anak yang dapat teridentifikasi dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus II terlihat adanya peningkatan dan perubahan tentang kemampuan guru dan anak didalam kegiatan bermain permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sehingga siklus diberhentikan pada siklus II.

Dari hasil observasi pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua ditemukan kelemahan yang mengakibatkan banyak anak tidak mampu mengikuti kegiatan karena kurangnya kemampuan motorik kasar yang dimilikinya. Masih banyak anak yang berada dalam kategori belum berkembang (BB) dan masih berkembang (MB) karena hanya beberapa anak yang mengetahui permainan tradisional serta anak masih kurang dalam pemahaman tentang aturan dalam bermain. Selain itu hanya beberapa anak yang antusias terhadap permainan tradisional yang telah dijelaskan oleh guru karena kebanyakan dari

anak-anak lebih memilih bermain dengan permainan yang ada di sekolah akan tetapi setelah melihat contoh cara bermain oleh guru barulah semua anak-anak antusias memainkannya.

Pada pertemuan ketiga dan keempat peningkatan kemampuan mototrik kasar anak melalui permainan tradisional berangsur-angsur meningkat. pada pertemuan ini sudah tidak terdapat anak dalam kategori belum B

Peningkatan cara mengajar guru sangat meningkat dengan signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan I, kriteria baik hanya terdapat pada 1 aspek (guru memberikan contoh cara bermain permainan tradisional kepada anak), cukup terdapat 2 aspek (guru memberikan penjelasan tentang permainan tradisional dan guru menjelaskan manfaat dari permainan tradisional) sedangkan pada pertemuan II, kriteria baik terdapat pada 2 aspek (guru memberikan penjelasan tentang permainan tradisional dan guru memberikan contoh cara bermain permainan tradisional kepada anak) cukup terdapat 2 aspek (guru menjelaskan manfaat dari permainan tradisional). Pada siklus II pertemuan I kriteria baik terdapat pada 2 aspek (guru memberikan penjelasan tentang permainan tradisional dan guru memberikan contoh cara bermain permainan tradisional), cukup terdapat 1 aspek (guru menjelaskan manfaat dari permainan tradisional) sedangkan pada pertemuan II kriteria baik terdapat pada 3 aspek (guru memberikan penjelasan tentang permainan tradisional, guru memberikan contoh cara bermain).

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang dilatih melalui kegiatan bermain permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan motorik kasarnya, karena dengan kegiatan ini anak merasa senang dan tidak bosan sehingga anak aktif dalam mengikuti kegiatan. Dapat dikatakan bahwa permainan tradisional cocok dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

KESIMPULAN

Kemampuan motorik kasar anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Sahabat Anugrah Kabupaten Gowa telah mengalami peningkatan melalui permainan tradisional. Keberhasilan tersebut dilakukan dengan permainan tradisional gasing, lompat tali, engklek, dan tikus dan kucing. Hal ini dapat dilihat dari siklus I dan Siklus II di mana keadaan saat masih melakukan observasi masih banyak anak yang perkembangan motorik kasar kurang. Dalam siklus I pertemuan I dan II memiliki keadaan yang sama yaitu 26% anak yang mampu melakukan kegiatan dengan baik sedangkan dalam siklus II pertemuan I menunjukkan 74% dan pertemuan II 89% anak yang mampu melakukan kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim , Arif Rohman. (2016). Pengaruh Motorik Kasar Anak Tunagrahita Terhadap Motorik Halus. *Jurnal Ilmiah Penjas*. Issn : 2442-3874 Vol. 2 No. 2:122.
- Indrijati, Herdiana. (2017). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini (Sebuah Bunga Rampai)*. Jakarta: Kencana.
- Mutiah, Diana. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini